

Meningkatkan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*

Siska Herawati^{1*}, Linda Ika Mayasari² dan Syamzah Ayuningrum³

¹ SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta

^{2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

*siskaherawati@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi melalui model *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)* pada siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus dimana masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan subjek penelitian ini sebanyak 32 peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu mengumpulkan data melalui observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, wawancara guru dan peserta didik, dan dilakukannya tes lisan mendeklamasikan puisi. Diketahui hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi kemampuan mendeklamasikan puisi pada setiap siklus terjadi peningkatan yaitu siklus 1 mencapai 46,15% kemudian pada siklus 2 mencapai 92,30%. Dan hasil pada wawancara pun terdapat peningkatan pada setiap indikator kemampuan mendeklamasikan puisi setelah diterapkannya model SAVI, hal ini pun berdampak pada rata – rata hasil tes lisan mendeklamasikan puisi yang meningkat yaitu pada siklus 1 = 72,96; dan siklus 2 = 83,28. Simpulan, model SAVI dapat meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta.

Kata kunci: bahasa indonesia, kemampuan mendeklamasi, model SAVI.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak terlepas dari empat kemampuan berbahasa, yaitu meliputi menulis, membaca, menyimak, dan berbicara (Akhyar, 2019). Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi puisi. Pada materi puisi ini peserta didik dianjurkan untuk dapat mendeklamasikan puisi. Deklamasi berasal dari bahasa Latin yang maksudnya “*declamare*” atau “*declaim*” yang membawa makna membaca sesuatu hasil sastra yang berbentuk puisi dengan lagu atau gerak tubuh sebagai alat bantu (Ahyar, 2019). Gerak yang dimaksudkan ialah gerak alat bantu yang puitis, yang seirama dengan isi bacaan.

Namun pada realitanya, banyak peserta didik yang masih kurang memahami arti dalam mendeklamasikan puisi. Hal ini dilihat pada saat pra tindakan ketika observasi peserta didik diminta untuk mendeklamasikan puisi tetapi masih banyak

peserta didik yang masih terpaku pada bacaan teks puisi. Lalu, dalam mendeklamasikan puisi pun peserta didik tidak memperhatikan gaya penyampaian, ekspresi mimik muka, intonasi, jeda, dan pelafalan yang tepat. Sehingga dengan ini kemampuan peserta didik dalam mendeklamasikan puisi masih kurang dengan kriteria yang ditetapkan.

Dalam meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi tentunya dalam penggunaan model itu akan sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran. Ketika guru memilih model diharuskan untuk memilih model yang inovatif dan kreatif agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model SAVI ini sangat tepat diterapkan dalam materi puisi mendeklamasi peserta didik karena model SAVI ini melibatkan seluruh indera peserta didik (Santoso dkk, 2020).

Sebagaimana penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa model SAVI memberikan dampak positif pada perubahan kemampuan mendeklamasikan puisi menjadi lebih baik. Penelitian Ekawati (2019) dengan menggunakan model SAVI berbantuan media video hasilnya sangat berkualitas. Karena materi drama dan materi deklamasi memiliki kesamaan yaitu bermain peran dengan melibatkan unsur gerak, audio, visual, dan intelektual sehingga model SAVI ini dapat diterapkan pada materi mendeklamasikan puisi. Lalu, penelitian Putri (2016) model SAVI memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dimana dalam mendeklamasikan puisi diperlukan keterampilan menyimak. Namun, pada penelitian Rahayu (2019) menunjukkan bahwa penerapan model SAVI sudah sesuai tahapan yang terdapat pada model SAVI maka demikian bahwa penilitan ini berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas.

Penelitian diatas sudah membuktikan pada penggunaan model SAVI dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi. Tetapi tidak hanya itu saja melainkan kemampuan dalam menyimaknya pun juga dapat berpengaruh. Maka dengan ini, tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi selain itu juga untuk membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan daring saat ini sehingga peserta didik cenderung mampu memberikan kontribusi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kemampuan Mendeklamasikan Puisi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan artinya adalah mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat). Oktaviana dkk (2019) menyebutkan kemampuan adalah suatu daya, kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Lalu, kemampuan adalah sebagai sesuatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu (Andini dkk, 2020). Maka disimpulkan bahwa kemampuan merupakan sifat bawaan dari lahir seseorang yang mampu atau sanggup untuk melakukan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai macam pekerjaan. Jika kemampuan tersebut dilatih dengan baik maka kemampuan yang dimilikinya akan berkembang dengan baik dan tentunya akan bermanfaat untuk diri sendiri.

Kemampuan mendeklamasikan puisi merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengungkapkan perasaan atau emosi melalui sebuah karya sastra puisi secara ekspresif dan juga gaya dalam proses penyampaiannya. Deklamasi merupakan salah satu cabang seni yaitu “Seni Deklamasi” yang meminta ketekunan, kesungguhan, dan ketenangan, hingga penikmat/pendengar dapat

merasakan serta menikmati keindahannya. Lalu, untuk melakukan deklamasi perlu memperhatikan pemahaman puisi, peresapan, ekspresi, daya hafal, pengucapan, irama, mimik, dan gerak – gerak (Semadi, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa mendeklamasikan puisi merupakan sebuah kegiatan untuk menyampaikan sebuah karya sastra puisi yang disampaikan dengan menggunakan ekspresi mimik muka, gerakan tubuh, intonasi, tempo, jeda, dan pelafalan. Tentunya aspek – aspek penting seperti syarat – syarat yang harus diperhatikan ketika sedang menjadi deklamator harus saling menunjang atau saling melengkapi agar menciptakan suasana deklamasi yang dapat memukau para *audience*.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disintesis bahwa kemampuan mendeklamasikan puisi merupakan seseorang yang mampu atau mempunyai keahlian ketika sedang melakukan suatu pekerjaan. Misalnya ketika seseorang sedang mendeklamasikan puisi, maka kemampuan dari seseorang tersebutlah dipergunakan dengan baik tentunya dengan memperhatikan unsur-unsur ketika mendeklamasikan puisi seperti ekspresi mimik muka, gerakan tubuh, jeda, pelafalan, dan intonasi agar makna dari puisi tersebut dapat tersampaikan dan diterima oleh *audience*.

Model Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual

Penggunaan model saat pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi dan kemampuan peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan model SAVI yaitu singkatan dari model *somatis, auditori, visual, dan intelektual*. Belajar somatis berarti belajar dengan memanfaatkan indera peraba atau melibatkan gerakan tubuh. Belajar auditori berarti belajar dengan cara mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Belajar visual berarti dapat membantu pembelajar melihat inti masalah, karena dengan menggunakan visual maka setiap anak terutama pembelajar visual akan lebih mudah memahami jika dapat melihat apa-apa yang bicarakan gurunya. Belajar intelektual dimaknai sebagai apa yang dilakukan dalam pikiran pembelajar secara internal ketika mereka menggunakan akal pemikirannya. Seperti halnya Ngalimun dkk (2018) menyebutkan bahwa SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

Model SAVI ini pun cenderung mengajak siswa untuk berperan lebih aktif dalam melakukan kegiatan dan juga mampu mengatasi tipe belajar siswa yang berbeda-beda baik secara *somatis, auditori, visual, ataupun intelektual* (Wijayanti dkk, 2013). Model pembelajaran SAVI ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran dengan melakukan empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Shoimin (2014) menyebutkan kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif, meningkatkan kecerdasan siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, dan juga mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotor siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan biaya lebih untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan, peserta didik terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban atau gagasannya sendiri, dan guru dituntut untuk harus kreatif, inovatif sehingga dapat memadukan keempat unsur secara utuh.

Dari beberapa paparan para ahli diatas, maka dapat disintesis bahwa model *somatis, auditori, visual, dan intelektual* (SAVI) ialah salah satu model yang

diterapkannya dengan melibatkan semua alat indera. Seperti gerakan tubuh, berbicara dan pendengaran, penglihatan, dan juga kemampuan berfikir peserta didik. Penggunaan model SAVI ini cenderung mengajak peserta didik untuk lebih aktif pada saat kegiatan proses pembelajaran dengan melakukan empat tahap pada pelaksanaannya yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keberhasilan pada penggunaan model SAVI dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi dan untuk membuat peserta didik turut aktif pada saat proses pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas dengan melakukan 2 siklus, tiap – tiap siklus mempunyai tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek yang terlibat pada penelitian ini yaitu 32 peserta didik kelas IV-B SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan tes lisan mendeklamasikan puisi. Tes lisan mendeklamasikan puisi ini akan dilakukan pada pertemuan kedua tiap akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi peserta didik dengan menggunakan instrumen tes lisan yang disesuaikan dengan indikator kemampuan mendeklamasikan puisi.

Tahap selanjutnya setelah data sudah dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dkk (2014) yang terdiri dari reduksi data yaitu memilah dan mengurutkan semua data yang sudah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan tes lisan, kemudian deskripsi data yaitu penyajian data ini diklasifikasikan agar data tersaji dengan jelas, dan verifikasi data yaitu tahap akhir dengan melakukan perbandingan data yang sudah ada dengan data yang relevan. Selanjutnya untuk menguji kevalidan pada data akan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah diterapkannya model SAVI pada siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta. Hasil penelitian diperoleh setelah dilaksanakan penelitian pada siklus 1 dan siklus 2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi. Tes lisan mendeklamasi yang diambil ketika pertemuan kedua dapat menjadi salah satu dampak dari peningkatan kemampuan mendeklamasi ketika dilakukan penelitian ini. Berikut ini akan disajikan data yang merupakan presentase pra tindakan mendeklamasikan puisi sebelum penerapan model SAVI.

Tabel 1. Pra tindakan mendeklamasikan puisi

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tuntas	8	25%
Tidak Tuntas	24	75%

Dari Tabel. 1, diketahui bahwa hanya terdapat 8 peserta didik atau 25% yang tuntas atau mampu dalam mendeklamasikan puisi dan terdapat sebanyak 24 peserta didik atau 75% yang tidak tuntas artinya terdapat permasalahan pada kemampuan

mendeklamasikan puisi peserta didik kelas IV. Faktor permasalahan pada kemampuan mendeklamasi puisi ini yaitu masih banyak peserta didik yang belum memahami dengan betul arti dari mendeklamasi karena selama ini peserta didik hanya dianjurkan untuk membaca puisi yang dimana membaca puisi dengan mendeklamasikan puisi itu berbeda. Kemudian, saat melakukan observasi pra tindakan masih banyak peserta didik yang terpaku pada bacaan teks puisi pada buku, ekspresi dan gaya pun belum terlalu terlihat, intonasi dan pelafalan juga masih terdapat peserta didik yang belum sesuai dengan intonasi puisi. Kemudian saat melakukan wawancara dengan guru kelas, beliau berkata bahwa merasa kesulitan saat membawakan materi puisi saat pembelajaran daring seperti saat ini.

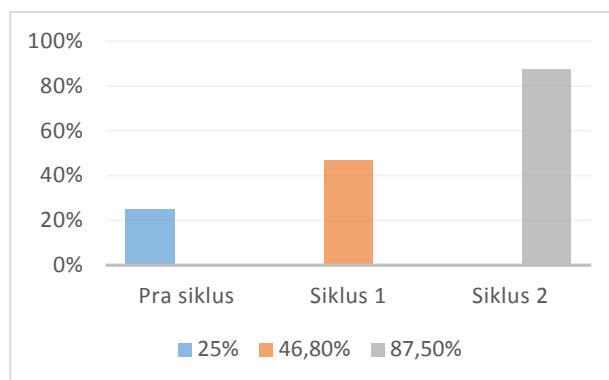
Dapat dilihat pada permasalahan diatas, maka diperlukan perbaikan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model SAVI dengan tujuan agar kemampuan mendeklamasi puisi peserta didik meningkat dan juga saat proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan yakni mencapai 92,30% jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya hanya mencapai 46,15%. Hal ini pun berdampak dengan meningkatnya kemampuan mendeklamasikan puisi saat dilaksanakan tes lisan ditandai dengan nilai rata – rata peserta didik meningkat. Pada siklus 1 nilai rata – rata tes lisan sebesar 72,96 dengan kuantitas klasikal 46,87%. Kemudian pada siklus 2 nilai rata – rata tes lisan mengalami peningkatan yang cukup intens yaitu sebesar 83,28 dengan kuantitas klasikal 87,5%.

Tabel 2. Data perbandingan kemampuan mendeklamasikan puisi
Perbandingan Siklus

No.	Kriteria	Perbandingan Siklus	
		Nilai rata - rata	Kuantitas Klasikal
1.	Pra Siklus	66,40	25%
2.	Siklus 1	72,96	46,8%
3.	Siklus 2	83,28	87,5%

Dari tabel 2, dapat diketahui yaitu tabel yang menunjukkan perolehan dari hasil semua siklus mulai dari pra siklus, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus 1, dan disempurnakan lagi pada siklus 2 yang merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Dapat dilihat bahwa kuantitas klasikal yang diperoleh peserta didik pun sudah mengalami peningkatan pada saat dilaksanakannya tes lisan pada akhir pertemuan kedua dengan menggunakan lembar instrumen tes mendeklamasi yang terpaku pada indikator kemampuan mendeklamasikan puisi. Pada siklus 1 nilai rata – rata mencapai 72,96 yang dimana masih diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kemudian, pada siklus 2 nilai rata – rata mencapai 83,28 yang dimana pada siklus ini sudah cukup memuaskan.



Gambar 1. Diagram kuantitas klasikal

Pada gambar 1, dapat dilihat presentase pada diagram kuantitas klasikal semua siklus. Hasil presentase ini dapat diperoleh setelah melakukan tes lisan kemampuan mendeklamasikan puisi dengan indikator penilaian yang sudah ditentukan. Pada pra siklus peserta didik yang mencapai nilai yang cukup hanya 8 peserta didik atau 25%, pada siklus 1 peserta didik yang mencapai nilai yang cukup meningkat dari pra siklus menjadi 15 peserta didik atau 46,8%, dan pada siklus 2 pun mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya menjadi 28 peserta didik atau 87,5% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV.

Seperti hasil penelitian Santoso dkk (2020) bahwa penerapan langkah – langkah model SAVI berjalan dengan efektif karena model ini melibatkan seluruh indera peserta didik sehingga keterampilan mendeklamasi peserta didik pun meningkat. Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka penelitian ini sudah berhasil dan sudah mencapai target yang sudah ditetapkan.

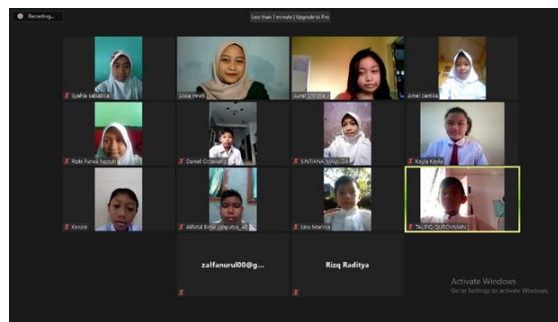
Tabel 3. Presentase hasil wawancara siklus 1 dan siklus 2

No.	Indikator kemampuan mendeklamasikan puisi	Perbandingan Siklus	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Penggunaan teks puisi	56,25%	84,37%
2.	Ekspresi mendeklamasi	59,37%	81,25%
3.	Gaya penyampaian	56,25%	84,37%
4.	Intonasi dan jeda	65,62%	87,7%
5.	Pelafalan	72%	90,62%

Pada tabel 3, dapat dilihat terdapat presentase pada hasil wawancara yang merujuk pada indikator kemampuan mendeklamasi puisi yaitu **1)** penggunaan teks puisi siklus 1 mencapai 56,25% dikarenakan peserta didik masih terpaku pada bacaan teks walaupun ada beberapa peserta didik yang sudah mulai dapat menghafal teks puisi “Penjaga alamku” dan pada siklus 2 meningkat menjadi 84,37% dimana sebagian peserta didik sudah mulai dapat mendeklamasikan puisi tanpa teks karena pada tes lisan siklus 2 peserta didik mendeklamasikan puisi menggunakan puisi karya sendiri sehingga lebih mudah menghafal puisi karya mereka sendiri, **2)** ekspresi mendeklamasi siklus 1 mencapai 59,37% dikarenakan pada siklus 1 ini peserta didik masih cenderung malu dalam menggunakan ekspresi ketika mendeklamasikan puisi dan pada siklus 2 pun mengalami peningkatan mencapai 81,25% dimana peserta didik sudah mulai menggunakan ekspresi sesuai dengan isi puisi tersebut, **3)** gaya penyampaian siklus 1 mencapai 56,25%

dikarenakan sama seperti indikator sebelumnya bahwa peserta didik masih cenderung malu dan belum percaya diri dalam penggunaan gaya penyampaian dan pada siklus 2 terjadi peningkatan mencapai 84,37 dimana peserta didik sudah mulai menggunakan gaya penyampaian yang disesuaikan dengan puisi hasil karya sendiri, 4) intonasi dan jeda pada siklus 1 mencapai 65,62% dikarenakan masih belum mengetahui intonasi mendeklamasi yang tepat seperti apa dan pada siklus 2 mulai meningkat mencapai 87,7% dimana peserta didik sudah melakukan pelatihan intonasi dan jeda yang tepat seperti apa, 5) pelafalan pada siklus 1 mencapai 72% sudah bagus sebagian tetapi ada beberapa yang pelafalan katanya masih terdapat yang kurang pas dan pada siklus 2 mencapai 90,62% dimana peserta didik sebagian besar sudah mulai bagus dan pelafalan katanya pun sudah tepat. Dengan demikian berdasarkan pembahasan dan pada data yang sudah disajikan di atas bahwa terdapat peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi melalui model SAVI, maka hipotesis tindakan diterima.

Adapun gambar yang terlampir dibawah ini merupakan beberapa gambar pada saat proses pembelajaran daring melalui *zoom meeting* dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi peserta didik kelas IV, yaitu diantaranya:



Gambar 2. Guru membuka pembelajaran daring

Gambar 2, terlihat pada gambar yaitu guru atau peneliti membuka pembelajaran pada hari pertama dilaksanakan penelitian ini. guru membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik, bertanya kabar, dan bertanya kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran hari itu. Saat peserta didik sekiranya sudah siap untuk memulai pembelajaran maka guru dapat memulai pembelajaran daring pada hari itu.



(a)



(b)

Gambar 3. Guru menyampaikan materi mendeklamasikan puisi

Pada gambar 3, guru sedang menyampaikan materi mendeklamasi puisi yaitu berupa pengertian dari mendeklamasi kemudian unsur – unsur perihail mendeklamasi puisi dengan baik dan benar. Setelah penyampaian materi ini peserta didik melakukan sesi latihan mendeklamasi. Kemudian, pada akhir pertemuan kedua akan dilakukan pengambilan nilai kemampuan mendeklamasi puisi yang berpacu pada indikator kemampuan mendeklamasi puisi.



Gambar 4. Peserta didik melakukan tahap pelatihan mendeklamasi

Pada gambar 4, gambar yang tersaji diatas yaitu peserta didik sedang melakukan tahap pelatihan mendeklamasi. Pelatihan ini yakni berupa pelatihan penggunaan ekspresi, gaya penyampaian, intonasi dan jeda yang tepat, dan pelafalan yang sesuai. Pada tahap pelatihan ini bertujuan agar saat mendeklamasi puisi peserta didik sudah bisa menampilkan yang terbaik.



Gambar 5. Salah satu peserta didik mendeklamasi puisi

Pada gambar 5, setelah melakukan sesi pelatihan maka tahap selanjutnya adalah peserta didik mendeklamasi puisi yang akan dinilai oleh guru menggunakan instrumen penilaian kemampuan mendeklamasi puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan model SAVI ketika dilaksanakan tindakan di kelas IV sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mendeklamasi puisi peserta didik. Selain itu, peningkatan pun berdampak pada hasil penilaian tes lisan dimana rata – rata pada siklus 1 mencapai 72,96 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83,28. Kemudian, pada pelaksanaan penelitian ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring ini.

Temuan penelitian penggunaan model SAVI ini dapat menjadi referensi model yang bervariasi untuk guru atau peneliti lainnya. Terlebih lagi, model SAVI ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan dapat berkontribusi pada saat

pembelajaran berlangsung. Untuk penelitian lebih lanjut, agar mengkaji teori yang berkaitan dengan penerapan model SAVI sebagai salah satu model alternatif untuk meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi peserta didik yang belum terdapat dalam penelitian ini terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Ahyar, J. (2019). *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Deepublish.
- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 77-90.
- Andini, F., Iriansyah, H. S., & Barkah, A. S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks tanggung jawab warga negara melalui metode mind mapping. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 45-50.
- Ekawati, D. (2018). Pengembangan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) bermedia video pada pembelajaran drama kelas VIII A SMPN 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Bapala*, 5(2), 1-18.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Putri, R. M. (2016). *Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui pendekatan Savi (somatis, auditori, visual, intelektual) dengan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri Karangtengah tahun ajaran 2015/2016*. [Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102-111.
- Santoso, M. W., Anwar, M., & Yarmi, G. (2020). Keterampilan mendeklamasikan puisi melalui model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(1), 24-35.
- Semadi, A. A. G. P. (2016). Ekspresi dalam seni deklamasi dan musikalisasi puisi. *Widya Accarya*, 6(2).
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120-132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Wijayanti, T. F., Prayitno, B. A., & Marjono. (2013). Pengaruh pendekatan savi melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 3-4.